ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM BELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 01 MANGUHARJO KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SUKINI
SDN 01 Manguharjo Kota Madiun

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan rencana pembelajaran matematika kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; (2). Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; (3). Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitihan siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 27 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan langkah-langkah kerjanya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkat dengan menggunakan metode inkuiri, peningkatan tersebut terdapat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada setiap siklus dan setiap pertemuan ada peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, hal ini dibuktikan pada peningkatan aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil observasi dari pengamat sebagai kolaborator, aktivitas Guru ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari 42 aspek diperoleh siklus I kategori Baik , meningkat pada siklus II kategori amat baik .Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran penerapan inkuiri pada penilaian sikap yaitu Kemampuan 3 aspek pada siklus I (1) mencari dan menemukan, (2) mengajukan berbagai pertanyaan (3) Interaksi , Jumlah peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II dua pertemuan 17 dengan rata- rata 1.Peningkatan rata-rata dua pertemuan 8 dengan rata-rata 1, dengan kriteria cukup, jumlah prosentase 220 dengan rata-rata 8. Jumlah peningkatan prestasi belajar dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II jumlah nilai 665, rata-rata 25, jumlah siswa tuntas belajar 21, ketuntasan 78%. Pada siklus II indikator kinerja yang diharapkan sudah memenuhi target keberhasilan. 24 dari 27 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu dan secara klasikal memperoleh nilai ≥ 75,dengan KKM yang ditetapkan 75, ketuntasan mencapai 89% ≥75% dari yang diharapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Prestasi Belajar, Matematika

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diantanya berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasiona bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Sekolah-sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan teknologi sepert yang digariskan dalam haluan negara. Pengembangan kurikulum 2013 didasari oleh pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat pengetahuan dan pedagogi, kompentensi masa depan, serta fenomena negatif yang mengemukakan. .

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan Saintifik. Menurut Kemendikbud 2013 pendekatan saintifik memiliki karakteristik (1) berpusat kepada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dan mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip dan (3) melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari mengamati untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui, menanya untuk mendapatkan informasi tambahan tentng apa yang diamati, mencoba/mengumpulkan data dari nara sumber, mengolah informasi yang telah diperoleh dalam rangka menemukan suatu pola dan meyimpulkan, mengkomunikasikan hasil pengamatan, dan mencipta produk berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

Guru sangat menentukan kaulitas pengajaran, karena itu guru harus mampu menerapkan strategi yang tepat sesuai situasi dan kondisi yang ada. Pasal 40 ayat 2 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa guru berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dialogis, kreatif, dan dinamis. Guru kreatif membuat suasana kelas agar pembelajaran menyadi nyaman dan menyenangkan, sehingga pembelajaran bermakna yang ditunggu-tunggu siswa dapat terwujud.

Berbagai upaya metodologis telah dilakukan, namun sampai desawa ini masih terjadi keterpurukan, kemunduran, dan keterbelakangan pembelajaran matematika. Kemampuan memahami konsep siswa rendah. Hal ini disebabkan antara lain: (1) minat belajar matematika rendah, (2), matematika dasar yang tidak dikuasahi contohnya penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. (3) strategi mengajar guru kurang menarik dan membosankan karena cenderung guru memberi ceramah dan siswa menghafal rumus. Hal ini dibuktikan hasil analisis ulangan matematika materi keliling dan luas bangun datar , kompetensi dasar 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga , nilai dibawah KKM (75) dari jumlah 27 siswa, siswa yang mendapat nilai 0- 39 2 siswa, 40 – 54 4 siswa, 55- 69 11 siswa , 70 – 84 10 siswa, siswa yang tuntas belajar 3 siswa (11%) sedangkan 24 siswa(89%) belum tuntas belajar Kondisi itu, dapat diatasi dengan dengan cara menerapkan metode inkuiri. Dengan metode inkuiri anak akan terlibat aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya, membangkitkan motivasi belajar siswa, melatih siswa belajar mandiri.Dari permasalahan tersebut maka penenilitian ini diberi judul "Peningkatan Prestasi Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Dengan Penggunaan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019."

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan rencana pembelajaran keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; (2). Mendiskripsikan pelaksanaan

pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; (3). Mendeskripsikan prestasi belajar pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat penelitian adalah 1) Bagi siswa dapat meningkatkan siswa aktif, kreatif dan prestasi belajar siswa meningkat. 2) Bagi guru meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran matematika. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja meningkat khususnya dalam perbaikan proses belajar mengajar. 3)Bagi peneliti lain dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih bervariasi. 4) Lembaga Sekolah, memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagai contoh dengan menambah jumlah alat peraga yang memadai.

Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kelas IV SDN 01 Manguharjo Jl. Hayam Wuruk Kecamatan Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018 /2019.Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan mulai 28 Febuari 2019 sampai dengan 30 Juni 2019

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 27 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan

Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan untuk mendukung pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah berupa catatan peneliti baik berupa angka maupun fakta meliputi 1) Data hasil observasi dalam meneapkan metode inkuiri .Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK adalah action research yang dilakukan di kelas (Classroom Action Research). Menurut Arikunto, dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Di dalam PTK terdapat proses perputaran tindakan pemecahan masalah yang dinamakan dengan siklus.Siklus pada hakikatnya terjadi secara alamiah berdasarkan rancangan tindakan yang akan dilakukan. Di dalam siklus, terdiri dari empat langkah atau tahapan yang dilalui. Menurut konsep PTK Kurt Lewin empat tahapan tersebut adalah perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun alur siklus tersebut dapat dilihat pada gambaran berikut:

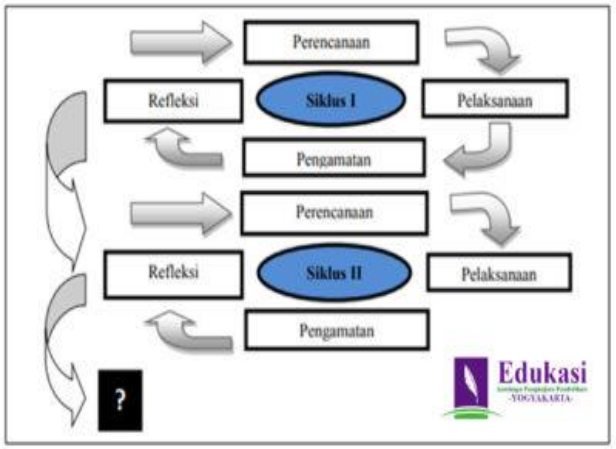

Gambar 3.1 Tahapan setiap siklus yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh menyiapkan a) Menyiapkan perangkat pembelajaran silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **b)** Menyusun segala instrumen dan kelengkapan yang diperlukan seperti, jadwal pelaksanaan, instrumen lembar observasi dan instrumen evaluasi/ penilaian **c)** Menyiapkan sumber belajar, media

2. **Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penerapan dirancang 2x pertemuan di setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama mengoptimalkan pada pemahaman konsep materi, sedangkan pada pertemuan kedua lebih memfokuskan pada

pematangan konsep dan tes evaluasi untuk pengambilan data siklus yang telah berjalan. Tindakan memuat langkah-langkah atau tahapan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan metode atau media yang digunakan misalnya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode inkuiri . Hal ini dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun pada RPP.

3. Observasi (Observation)

Tahapan ketiga adalah tahap pengamatan. Proses pengamatan pada setiap siklus, menggunakan instrumen lembar observasi, seperti observasi terhadap sikap siswa, observasi terhadap guru, maupun observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar..

4.Refleksi (Reflection)

Tahapan keempat refleksi yang dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi terkait pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus yang telah berjalan. Hasil yang diperoleh pada tahapan refleksi ini digunakan untuk menentukan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada tindakan siklus berikutnya. Hasil refleksi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran pada siklus pertama yang telah berjalan. Hal yang menjadi prinsip penentuan keputusan tentang pelaksanaan tindakan berikutnya adalah indikator keberhasilan penelitian. Dengan adanya indikator keberhasilan guru dapat menganalisis apakah hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan atau belum. Kendala atau permasalahan yang dihadapi akan dicarikan solusi pemecahan, kemudian solusi tersebut akan dijadikan dasar dari revisi perbaikan pembelajaran yang akan dituangkan dalam perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tindakan sebelumnya. Hanya saja, pada siklus II, guru melakukan terobosan dan jalan keluar untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya dengan tidak mengubah metode/ media sebagai solusi pemecahan masalah pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SDN SDN 01 Manguharjo, KecamatanManguharjo , Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Data-data yang dibutuhkan peneliti terkait dengan rumusan masalah adalah: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran; 2). pelaksanaan pembelajaran,; 3) hasil belajar siswa.

Adapun teknik pengumpulan data hasil belajar adalah dokumentasi hasil tes akhir pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa, penilaian hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun kegiatan analisis data meliputi:

a. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.
b. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun data yang dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran yaitu data aktivitas siswa dan guru.
c. Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai pada penyusunan laporan berupa hasil dokumentasi hasil pembelajaran keliling dan luas

Analisis data sebagai proses pengolahan data penelitian yang telah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga data tersebut dibaca dan ditafsirkan. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:Analisis Ketuntasan Belajar

Sesuai Indikator Keberhasilan/ Kinerja. Penetapan berdasarkan rumus sebagai berikut:

prosentase pemahaman $\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$ x 100%

Rata-rata pemahaman = $\frac{\text{materi yang dipamai}}{\text{Jumlah materi}}$ x % pemahaman

Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}}$ x 100%

Pada penelitian ini standar keberhasilan pembelajaran secara klasikal minimal 75% siswa harus tuntas belajar dengan KKM. Artinya minimal 21 siswa harus tuntas pembelajaran atau memiliki nilai sama atau lebih dari KKM yaitu nilai 75 .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data kondisi awal siswa diperoleh dari dokumen yang berupa nilai ulangan matematika keliling dan luas bangun datar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Ulangan Sebelum Tindakan

No	Kriteria Nilai	Slaka Nilai	Jumlah Siswa	Prose ntase
1	Sangat Baik	85–100		
2	Baik	70 - 84	10	
3	Cukup	55- 69	11	
4	Kurang	40 –54	4	
5	Kurang Sekali	0- 39	2	
	Jumlah			

Tabel diatas menunjukkan hasil ulangan siswa sebelum tindakan: (1) 0-39 adalah 2 siswa (7%). (2) 40-54 adalah 4 siswa (15%). (3) 55-69 adalah 11 siswa (41%). (4) 70-84 adalah 10 siswa (37%).

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Tabel 4.3 **Prestasi Belajar Siklus I**

No	Kriteria Nilai	Slaka Nilai	Jml Siswa	Prose ntase
1	Sangat Baik	85 – 100	4	15
2	Baik	70 - 84	10	37
3	Cukup	55- 69	8	30
4	Kurang	40 – 54	4	15
5	Kurang Sekali	0- 39	1	3
	Jumlah			

Tabel diatas menunjukkan hasil test siswa yang mendapat: (1) 0-39 adalah 1siswa (3%). (2) 40-54 adalah 4siswa (15%). (3) 55-69 adalah 8 siswa (30%). (4) 70-84 adalah 10 siswa (37%). (5) 85-100 adalah 4 siswa (15%).

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menemukan sejumlah kelemahan dan kekurangan –kekurangan sebagai berikut:

1. Pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, nilai rata –rata 68 secara klasikal baru mencapai 12 siswa atau 44% siswa yang tuntas belajar. Pada hal harapan tindakan yang ditargetkan 21 siswa atau 75% siswa tuntas belajar
2. Ada beberapa kelompok anggotanya bekerja sendiri, terutama anak yang sudah memahami materi, sedang anggota yang lain hanya mengikuti, apa yang dikerjakan temannya , sebagaian besar siswa tidak aktif
3. Guru kesulitan mengontrol secara keseluruhan kegiatan kelompok siswa berupaya menemukan sediri proses mencari keliling dan luas.
4. Beberapa kelompok, ada yang sudah mengetahui proses penemuannya dan dapat mempresentasikan hasil penemuannya.
5. Ada kelompok yang langsung menggunakan rumus, tetapi ditanyakan untuk menunjukkan proses penemuannya, kelihatan kebingungan.
6. Guru melakukan pendampingan pada masing-masing kelompok , diketahui ada yang kelompok lancar mengerjakan tugas kelompok, bahkan ada yang sama sekali masih kebingungan
7. Pada pertemuan I, Ditekankan pada penanaman konsep materi, tetapi belum semua kelompok yang anggotanya memamahi materi, pada pertemuan ke II, ada peningkatan baik ketrampilan proses menemukan sampai menentukan jawaban
8. Pada pertemuan II, pembelajaran terlihat aktif, siswa berupaya untuk mencoba dan

menemukan proses dan hasil atau jawabannya walaupun jawaban belum benar

9. Pada pertemuan II, beberapa siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya , guru menanggapi dengan memberikan motivasi kepada semua siswa

10. Keberanian bertanya hal-hal yang belum dimengerti dudah ada peingkatan

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I dapat diasumsikan kurang memenuhi indikator keberhasilan, untuk itu perlu adanya perbaikan –perbaikan di beberapa bagaian, kekurangan tersebut akan diperbaiki pada tindakan siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Tabel 4.9 Prestasi Belajar Siklus II

No	Kriteria Nilai	Slaka Nilai	Jml. Siswa	Prose ntase
1	Sangat Baik	85 – 100	21	78
2	Baik	70 - 84	6	22
3	Cukup	55- 69		
4	Kurang	40 – 54		
5	Kurang Sekali	0- 39		
	Jumlah			

Tabel diatas menunjukkan hasil test siswa yang mendapat : (1) 70-84 6 siswa atau 22%, (2) 85-100 adalah 21siswa (78%).

1. Hasil Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Menerapkan Metode Inkuiri Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Penerapan Metode Inkuiri	
	Hasil Tindakan Siklus I	Hasil Tindakan Siklus II
Pertemuan I		
Jumlah	54	62
Rata-rata	2,0	2,3
Kriteria	Cukup	cukup
Pertemuan II		
Jumlah	67	76
Rata-rata	2,5	2,8
Kriteria	Cukup	Baik
Siklus I (Pertemuan I dan II)		
Jml. perolehan siswa	121	138
Rata-rata	4,5	5,1
Rata-rata seti ap pertemuan	61	69
Rata-rata pero lehan siswa	2,3	2,6
Kriteria	Cukup	Cukup

Tabel diatas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode inkuiri kemampuan 3 aspek pada siklus I (1) mencari dan menemukan, (2) mengajukan berbagai pertanyaan (3) Interaksi. Siklusi I jumlah nilai perolehan siswa 121 dengan rata –rata 4,5 rata-rata setiap pertemuan 61 dengan nilai rata-rata 2,2 kriteria cukup.Siklus II jumlah nilai 138 dengan rata – rata aspek 5,1,jumlah rata-rata setiap pertemuan 69 dengan nilai rata-rata 2,6 kriteria cukup

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Unjuk Kerja Ketrampilan Proses Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Pemahaman Konsep	
	Persegi; Persegi Panjang; danSegitiga	
Pertemuan I	Hasil Tindakan Siklus I	Hasil Tindakan Siklus II
Jumlah	61	74
Rata-rata	2,3	2,7
prosentase Pemahman	2104	2462
Rata-rata	77,9	91,2
Pertemuan II		
Jumlah	74	77
Rata-rata	2,7	2,9
prosentase Pemahman	2462	2564
Rata-rata	91,2	95
Siklus I (Pertemuan I dan II)		
Jml perolehan nilai siswa 2 pertemuan	135	151
Rata-rata	5,0	5,6
Rata-rata Perte muan I dan II	68	76

Rata-rata	2,5	2,8
Kriteria	cukup	Baik
Jumlah Prosentase	2297	2517
Rata-rata Prosentase	85	93

Tabel diatas menunjukkan siswa dalam berperilaku unjuk kerja ketrampilan proses dengan pemamahan konsep ada peningkatan. Siklus I jumlah perolehan nilai siswa 2 pertemuan 135 dengan rata –rata 5,0, Rata-rata Pertemuan I dan II 68 rata-rata 2,5, kriteria cukup , jumlah prosentase 2297, rata-rata prosentase 85%. Siklus II jumlah perolehan nilai siswa 2 pertemuan 151 dengan rata –rata 5,6, Rata-rata pertemuan I dan II 76 rata-rata 2,8, kriteriabaik, jumlah prosentase 2517, rata-rata prosentase 93%.

Tabel 4.12 Peningkatan Prestasi Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pertemuan I	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkata
Jumlah	1659	1844	2324	665
Rata-rata	61	68	86	25
Jml. siswa tuntas belajar	3	12	24	21
Ketuntasan (%)	11	44	89	78

Peningkatan hasil tes tertulis sebelum tindakan Jumlah nilai 1659, rata-rata 61, Jumlah siswa tuntas belajar 3 orang siswa atau 11%. Pada siklus I Jumlah nilai 1844, rata-rata 68, Jumlah siswa tuntas belajar 12 orang siswa atau 14%.Pada siklus II Jumlah nilai 2324, rata-rata 86, Jumlah siswa tuntas belajar 24 orang siswa atau 89%.Jumlah peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II jumlah nilai 665, rata-rata 25, siswa tuntas belajar 21 orang siswa atau 78%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menemukan sejumlah kelemahan dan kekurangan –kekurangan sebagai berikut:

1. Anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam berdiskusi dan saling berinteraksi menyelesaikan tugas, anak yang belum memahami anggota yang lain berupaya anggotanya dapat memahami semuan, disinilah terjadi tutor sebaya.
2. Guru dapat mengatasi dalam mengontrol kegiatan kelompok semua , serta memberi bimbingan bagi kelompok yang perlu bimbingan sampai proses mencari keliling dan luas serta menemukan rumusnya.
3. Hampir semua kelompok siap untuk presentasi hasil penemuannya
4. Masing-masing kelompok dapat menjelaskan proses penemuan dan lancar dalam menyampaikan pendapatnya.
5. Pembelajaran terlihat aktif, siswa berupaya untuk mencoba dan menemukan proses dan sampai dengan mencari hasilnya.
6. Sudah ada peningkatan, siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dan memberanikan diri untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti
7. Pada pertemuan II, pelaksanaan evaluasi secara mandiri pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, dari yang diharapkan secara klasikal minimal sudah mencapai 21 siswa. Nilai rata-rata 86, siswa yang tuntas belajar mencapai 24 siswa atau 89%, lebih dari 75% indikator keberhasilan.

Dengan keberhasilan siklus II maka pembelajaran matematika kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga dengan menerapkan metode inkuiri maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan , di kelas IV SDN 01 Manguharjo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2018/2019 , dilakukan dua siklus masing-masing siklus 2 kali pertemuan terdapat peningkatan dari aktivitas guru, aktivitas siswa . Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ke siklus II ada peningkatan dari kriteria cukup menjadi amat baik.

1. Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiri pada kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang hasil kriteri cukup menjadi amat baik

2. Peningkatan aktivitas Siswa selama proses pembelajaran

a. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode inkuiri kemampuan 3 aspek pada siklus I (1) mencari dan menemukan, (2) mengajukan berbagai pertanyaan (3) Interaksi. Siklusi I jumlah nilai perolehan siswa 121 dengan rata –rata 4,5 rata-rata setiap pertemuan 61 dengan nilai rata-rata 2,2 kriteria cukup.Siklus II jumlah nilai 138 dengan rata –rata aspek 5,1,jumlah rata-rata setiap pertemuan 69 dengan nilai rata-rata 2,6 kriteria cukup.
b. Hasil berperilaku unjuk kerja ketrampilan proses dengan pemamahan konsep ada peningkatan. Siklus I jumlah perolehan nilai siswa 2 pertemuan 135 dengan rata –rata 5,0, Rata-rata Pertemuan I dan II 76 rata-rata 2,8, kriteria baik , jumlah prosentase 2297, rata-rata prosentase 85%.
c. Peningkatan hasil tes tertulis sebelum tindakan Jumlah nilai 1659, rata-rata 61, Jumlah siswa tuntas belajar 3 orang siswa atau 11%. Pada siklus I Jumlah nilai 1844, rata-rata 68, Jumlah siswa tuntas belajar 12 orang siswa atau 14%.Pada siklus II Jumlah nilai 2324, rata-rata 86, Jumlah siswa tuntas belajar 24 orang siswa atau 89%.Jumlah peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II jumlah nilai 665, rata-rata 25, siswa tuntas belajar 21 orang siswa atau 78%.

Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatan hasil belajar kompetensi dasar 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga pada siswa kelas IV SDN 01 Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. Penerapan metode inkuiri berdampak positif dalam meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai peneliti terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dari kriteria baik menjadi amat baik. Aktivitas siswa yang terdiri dari : (1) kemampuan siswa dalam penilaian sikap pada saat kegiatan penerapan metode inkuiri , (2) Penilaian ketrampian proses menghitung keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga, (3) penilaian pengetahuan melalui tes akhir pembelajaran. Peningkatan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. Peningkatan proses aktifitas Guru dalam mengelola pembelajaran

   Hasil observasi dari pengamat sebagai kolaborator, aktivitas Guru pada siklus I ada peningkatan siklus II. Dari 25 aspek yang diamati diperoleh siklus I dengan jumlah nilai 82, kategori Baik,meningkat pada siklus II jumlah nilai 92 kategori Amat baik ada peningakatan10
2. Peningkatan aktivitas siswa
   a. Sikap siswa pada saat kegiatan penerapan metode inkuiri yaitu kemampuan 3 aspek pada siklus I (1) mencari dan menemukan, (2) mengajukan berbagai pertanyaan (3) Interaksi , jumlah nilai pada siklus I jumlah 2 kali peretemuan 121 dengan rata –rata aspek 4,Jumlah rata-rata setiap pertemuan 61 dengan nilai rata-rata 2 kriteria cukup. pada siklus II jumlah 2 kali peretemuan 138 dengan rata –rata aspek 5,Jumlah rata-rata setiap pertemuan 69 dengan nilai rata-rata 3 kriteria cukup.
   b. Perilaku siswa dalam ketrampilan proses , dan pemamahan konsep ada peningkatan. Pada siklus I jumlah kegiatan berperilaku 2 kali pertemuan 135 rata-rata 5,0, Rata-rata Pertemuan I dan II 68 dengan rata-rata 2,5 kriteria cukup, jumlah prosentase 2297%, rata-rata 85 Pada siklus II jumlah kegiatan berperilaku 2 kali pertemuan 151 rata-rata 5,6, Rata-rata Pertemuan I dan II 76 dengan rata-rata 2,8 kriteria baik, jumlah prosentase 2517%, rata-rata 93.
   c. Hasil prestasi belajar sebelum tindakan jumlah nilai 1659, rata-rata 61, Jumlah siswa tuntas belajar 3 orang siswa atau 11%. Pada siklus I Jumlah nilai 1844, rata-rata 68, Jumlah siswa tuntas belajar 12 orang siswa atau 14%.Pada siklus II Jumlah nilai 2324, rata-rata 86, Jumlah siswa tuntas belajar 24 orang siswa atau 89%.Jumlah peningkatan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II jumlah

nilai 665, rata-rata 25, siswa tuntas belajar 21 orang siswa atau 78%.

3. Pada siklus II indikator kinerja yang diharapkan sudah memenuhi target keberhasilan. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 75,sedangkan KKM ditetapkan 75. Ketuntasan secara klasikal 75% dari jumlah siswa tuntas belajar , minimal 21 siswa memperoleh nilai ≥75. Pada sikus II secara klasikal 24 dari 27 siswa atau 89% siswa tuntas belajar,≥75% yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Sedangkan 3 siswa yang belum tuntas secara individu, diberi tindak lanjut bimbingan belajar diluar jadwal penelitian.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar lebih efektif dan prestasi belajar siswa meningkat, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. **Siswa.** Diharapkan agar siswa lebih termotivasi belajar matematika sehingga prestasi belajarnya meningkat.
2. **Guru** Lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memilih serta menerapkan metode, strategi, dan model pembelajaran dengan tepat pada setiap pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.
3. **Peneliti yang lain** Diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan metode inkuiri sebagai acuan yang serupa atau dengan mata pelajaran yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Kemendikbud Badan Penelitian dan Pengembangan. 2013. Survei Internasional TIMSS. Acceced on Desember 2014; http://litbang.kemdikbud.go.id;interne

Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana,2011 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya

Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Simanjuntak, Lisnawaty. 1992. *Metode Mengajar Matematika 1*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
(Bandung:Alfabeta).

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelalajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Undang-Undang

Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Bandung: Fokus Media

Purwanto, N. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya